

## Hubungan Ketergantungan ChatGPT dengan Kemandirian Akademik Siswa SMPN 198 Jakarta

Davina Andrea Rasthia Putri <sup>1</sup>, Eka Putri <sup>2</sup>, Sri Winarsih <sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Panca Sakti Bekasi, Bekasi, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Panca Sakti Bekasi, Bekasi, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Panca Sakti Bekasi, Bekasi, Indonesia

---

### Info Artikel

#### *Riwayat Artikel:*

Diterima 30 Juli 2025

Direvisi 5 Agustus 2025

Revisi diterima 15 Agustus 2025

#### *Kata Kunci:*

ChatGPT, Kemandirian Belajar, Ketergantungan, Siswa SMP, Tugas Akademik, Uji Spearman.

#### *Keyword:*

*Academic Tasks, ChatGPT, Dependency, Junior High School Students, Self-Regulated Learning, Spearman Test*

### ABSTRAK

Semakin maraknya pemanfaatan teknologi berbasis kecerdasan buatan (AI), khususnya ChatGPT, telah mempermudah siswa dalam menyelesaikan tugas akademik. Namun, kemudahan ini juga berpotensi menurunkan kemampuan belajar mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat ketergantungan siswa terhadap ChatGPT dengan kemandirian mereka dalam menyelesaikan tugas akademik, khususnya pada siswa kelas IX di SMPN 198 Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel terdiri dari 147 siswa yang dipilih menggunakan teknik proportional random sampling. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman dengan bantuan SPSS. Hasil menunjukkan adanya korelasi negatif yang signifikan antara ketergantungan terhadap ChatGPT dan tingkat kemandirian akademik siswa, dengan koefisien korelasi sebesar  $-0,276$  dan signifikansi  $0,001$ . Artinya, semakin tinggi ketergantungan siswa terhadap ChatGPT, semakin rendah tingkat kemandiriannya dalam menyelesaikan tugas. Meskipun kekuatan hubungan termasuk lemah, hasil ini tetap signifikan secara statistik. Oleh karena itu, penggunaan ChatGPT oleh siswa perlu diarahkan secara bijak agar tidak melemahkan kemampuan berpikir kritis dan belajar mandiri. Guru dan orang tua diharapkan dapat membimbing siswa untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu, bukan sebagai ketergantungan.

### ABSTRACT

*The increasing use of artificial intelligence (AI) technologies, particularly ChatGPT, has made it easier for students to complete academic tasks. However, this convenience may also reduce their independent learning abilities. This study aims to examine the relationship between students' dependence on ChatGPT and their academic self-reliance, particularly among ninth-grade students at SMPN 198 Jakarta. This research used a quantitative approach with a correlational method. The sample consisted of 147 students selected through proportional*

---

*random sampling. Data were collected using questionnaires that had been tested for validity and reliability. The analysis was conducted using Spearman's rank correlation with the help of SPSS software. The findings revealed a significant negative correlation between ChatGPT dependence and students' academic self-reliance, with a correlation coefficient of -0.276 and a significance level of 0.001. This indicates that the higher the students' dependence on ChatGPT, the lower their academic self-reliance. Although the strength of this correlation is weak, it is statistically significant. The study recommends that the use of ChatGPT be guided by teachers and parents to ensure it supports learning rather than undermining students' ability to think critically and work independently.*

*This is an open access article under the [CC BY](#) license.*



---

## PENDAHULUAN

Transformasi digital ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi, khususnya dalam kecerdasan buatan (AI), yang memberikan berbagai kemudahan di banyak bidang, termasuk pendidikan. Pandemi Covid-19 turut mempercepat transformasi digital dalam pembelajaran, mendorong siswa untuk mengakses teknologi dan informasi melalui perangkat digital seperti smartphone. Berdasarkan survei APJII (2024), akses dan penggunaan internet di Indonesia terus mengalami pertumbuhan setiap tahunnya, mencapai 78,19% pada tahun 2023. Generasi Z, yang mencakup usia pelajar saat ini, menjadi pengguna internet terbesar dengan persentase 34,40%. Hal ini menunjukkan besarnya potensi pemanfaatan teknologi digital dalam aktivitas belajar.

Seiring meningkatnya akses internet, penggunaan AI pun berkembang pesat, Perkembangan tersebut juga merambah ke sektor pendidikan. Salah satu bentuk kecerdasan buatan yang tengah populer saat ini adalah ChatGPT, yaitu model bahasa buatan yang dikembangkan oleh OpenAI. ChatGPT memungkinkan pengguna untuk berdiskusi, mengajukan pertanyaan, serta memperoleh bantuan dalam menyelesaikan tugas secara instan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ChatGPT mampu meningkatkan produktivitas belajar siswa (Mubarak & Diantoro, 2024; Suryono dkk., 2023). Namun, ChatGPT juga memiliki keterbatasan, seperti kemungkinan memberikan jawaban yang tidak akurat, kesulitan membedakan fakta dan opini, serta keterbatasan pemahaman yang bersifat manusiawi (Suharmawan, 2023).

Fenomena ketergantungan siswa terhadap ChatGPT dalam menyelesaikan tugas akademik menimbulkan kekhawatiran terhadap menurunnya kemandirian belajar. Ifani dkk. (2024) menyatakan bahwa penggunaan ChatGPT secara berlebihan dapat berdampak pada kemampuan berpikir kritis dan pemahaman mendalam siswa. Temuan tersebut didukung oleh Lukman dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa memiliki kekurangan dalam kemampuan berpikir kritis. Theotokis (2025) juga menyampaikan bahwa meskipun AI mampu mengelola informasi, otak manusia tetap lebih unggul dalam hal pembelajaran dan adaptasi.

Berdasarkan laporan Duarte (2025), ChatGPT mencatat lebih dari 400 juta pengguna aktif mingguan dengan mayoritas pengguna berusia di bawah 24 tahun. Mayoritas responden memiliki kondisi sosial ekonomi menengah ke bawah. Survei Ipsos AI Monitor (2024) dan Tirto.id (2024)

juga menunjukkan bahwa mayoritas responden pelajar di Indonesia telah menggunakan AI, termasuk ChatGPT, untuk membantu menyelesaikan tugas.

Fenomena ini dapat ditinjau melalui Teori Ketergantungan Media oleh Ball-Rokeach dan DeFleur dalam penelitian Wijaya dkk. (2024), yang mengemukakan bahwa tingkat ketergantungan individu yang tinggi terhadap media akan memperbesar pengaruh media dalam membentuk pola pikir dan perilaku. Dalam konteks ini, ketergantungan terhadap ChatGPT dikhawatirkan dapat menghambat proses kognitif dan kemandirian akademik siswa. Sebaliknya, teori Self-Regulated Learning dari Zimmerman & Schunk dalam penelitian Khoirunnisa dkk. (2024) menekankan pentingnya peran siswa dalam mengatur sendiri proses belajarnya, mulai dari menetapkan tujuan, menyusun strategi, hingga mengevaluasi hasil belajar.

Pengamatan langsung penulis saat menjalani Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) menemukan adanya siswa yang menggunakan ChatGPT untuk mendapatkan jawaban instan dalam mengerjakan soal evaluasi, merangkum materi, maupun menjawab kuis. Hal ini memunculkan kekhawatiran terhadap munculnya ketergantungan pada AI dan penurunan kemampuan belajar mandiri.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji ada atau tidaknya hubungan antara ketergantungan terhadap ChatGPT dengan tingkat kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam mendorong pemanfaatan teknologi secara cermat dan bertanggung jawab dalam dunia pendidikan, sekaligus meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya sikap mandiri dalam belajar di tengah perkembangan era digital.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Data diperoleh dari siswa kelas 9 di SMPN 198 Jakarta pada tahun ajaran 2024/2025. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas 9, dengan sampel sebanyak 147 siswa yang dipilih melalui teknik *Proportional Random Sampling*. Instrumen yang digunakan berupa angket yang dirancang berdasarkan indikator masing-masing variabel. Sebelum diterapkan, instrumen telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas dengan melibatkan kelompok siswa yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi utama. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden terpilih, kemudian hasilnya dianalisis secara statistik. Hubungan antara variabel ditelaah menggunakan Uji Korelasi Spearman Rank. Uji ini digunakan karena data berskala ordinal dan tidak memenuhi asumsi normalitas, serta memiliki kelebihan karena tidak terpengaruh oleh outlier (Bagaskara dkk., 2020).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Data**

Penelitian ini dilakukan di SMPN 198 Jakarta dengan menitikberatkan pada dua variabel utama, yakni satu variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independennya adalah ketergantungan terhadap ChatGPT (X), sedangkan variabel dependennya yaitu kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas akademik (Y). Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas 9 tahun ajaran 2024/2025, dengan sampel sebanyak 147 siswa yang dipilih melalui metode *proportional random sampling*. Pengumpulan data untuk masing-masing variabel dilakukan melalui angket yang menggunakan skala Likert 4 poin. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum karakteristik data, meliputi nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi. Seluruh proses analisis data dibantu oleh perangkat lunak SPSS versi 25. Rincian hasil analisis deskriptif dari masing-masing variabel ditampilkan pada tabel berikut.

**Tabel 1**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ketergantungan ChatGPT (X)	147	13.00	52.00	30.0136	8.06819
Kemandirian Belajar (Y)	147	17.00	44.00	38.3197	4.43212
valid N (listwise)	147				

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS, variabel Ketergantungan terhadap ChatGPT (X) menunjukkan nilai minimum sebesar 13, nilai maksimum sebesar 52, serta nilai rata-rata (mean) sebesar 30,01. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 8.07 menunjukkan adanya variasi atau penyebaran tingkat ketergantungan siswa yang cukup beragam dari rata-rata. Artinya, perbedaan tingkat ketergantungan antar siswa cukup signifikan, ada yang sangat rendah, namun ada juga yang sangat tinggi dibanding rata-rata.

Hasil analisis data melalui SPSS pada variabel Kemandirian dalam Menyelesaikan Tugas Akademik (Y) menunjukkan nilai minimum sebesar 17, nilai maksimum sebesar 44, serta nilai rata-rata (mean) sebesar 38,32. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 4,43 menunjukkan bahwa variasi atau penyebaran tingkat kemandirian antar siswa tidak terlalu besar. Artinya, sebagian besar siswa memiliki tingkat kemandirian yang cenderung berdekatan dengan rata-rata, yang mengindikasikan bahwa secara umum siswa menunjukkan tingkat kemandirian yang cukup tinggi dalam menyelesaikan tugas akademik.

## Pengujian Prasyarat Analisis

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data dari masing-masing variabel memiliki distribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25.

**Tabel 2**  
**Uji Normalitas**

		Kemandirian (Y)	Ketergantungan (X)
N		147	147
Normal Parameter	Mean	38.3197	30.0136
	Std. Deviation	4.43212	8.06819
Most Extreme Differences	Absolute	.100	.070
	Positive	.100	.070
	Negative	-.092	-.044
Test Statistic		.100	.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001	.076

Berdasarkan hasil uji, variabel kemandirian dalam menyelesaikan tugas akademik memiliki nilai signifikansi sebesar 0.001 ( $< 0.05$ ), yang berarti tidak berdistribusi normal. Sedangkan variabel

ketergantungan terhadap ChatGPT memiliki nilai signifikansi 0.076 ( $> 0.05$ ), sehingga berdistribusi normal. Karena terdapat satu variabel yang tidak normal, maka digunakan uji korelasi Spearman.

## Pengujian Hipotesis

### Uji Korelasi Spearman Rank

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi Spearman Rank (Spearman's rho) untuk mengukur sejauh mana hubungan antara variabel ketergantungan terhadap ChatGPT dan kemandirian dalam menyelesaikan tugas akademik. Metode ini dipilih karena salah satu variabel tidak memenuhi asumsi distribusi normal, sehingga teknik non-parametrik dianggap lebih tepat. Korelasi Spearman sesuai digunakan untuk data berskala ordinal dan tidak mengharuskan adanya distribusi normal maupun homogenitas varians.

Tujuan perumusan hipotesis adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara ketergantungan terhadap ChatGPT dengan tingkat kemandirian akademik siswa. Hipotesis nol ( $H_0$ ) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel, sementara hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Apabila nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh kurang dari 0,05, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

**Tabel 4**  
**Uji Korelasi Spearman Rank**

			X	Y
Spearman's rho	X	Correlation Coefficient	1.000	-.276**
		Sig. (2-tailed)	.	.001
		N	147	147
	Y	Correlation Coefficient	-.276**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.001	.
		N	147	147

Hasil uji menunjukkan nilai koefisien korelasi Spearman sebesar -0.276 dengan nilai signifikansi 0.001. Koefisien negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi ketergantungan siswa terhadap ChatGPT, semakin rendah tingkat kemandirian akademiknya. Dengan kategori hubungan lemah namun signifikan secara statistik, hasil ini menunjukkan adanya pengaruh nyata, meskipun tidak kuat, antara kedua variabel. Penggunaan ChatGPT secara berlebihan dapat menurunkan kecakapan siswa dalam mengelola proses berpikir dan belajar secara mandiri, sehingga perlu adanya pendampingan dan pengawasan dalam penggunaannya di lingkungan akademik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, teridentifikasi hubungan yang signifikan dengan arah negatif antara ketergantungan terhadap ChatGPT dengan kemandirian dalam menyelesaikan tugas akademik pada siswa kelas 9 di SMPN 198 Jakarta. Nilai koefisien korelasi Spearman sebesar -0.276 dengan signifikansi 0.001 mengindikasikan bahwa semakin tinggi ketergantungan siswa terhadap ChatGPT, maka semakin rendah tingkat kemandiriannya, meskipun kekuatan hubungan tergolong

lemah. Secara deskriptif, mayoritas siswa masih memiliki tingkat kemandirian belajar yang cukup tinggi dan belum sepenuhnya bergantung pada ChatGPT. Hasil ini mendukung teori Ketergantungan Media oleh Ball-Rokeach & DeFleur dan teori Self-Regulated Learning oleh Zimmerman & Schunk yang sama-sama menekankan pentingnya kontrol diri dalam pembelajaran dan potensi pengaruh negatif media apabila digunakan secara berlebihan. Oleh karena itu, penggunaan teknologi seperti ChatGPT perlu diarahkan secara bijak agar tidak menghambat proses pembentukan kemandirian belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- APJII. (2024, Februari 7). *APJII: Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang*. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>
- Bagaskara, S., Akmal, S. Z., Trimman, A., Grasiawaty, N., & Nurhayati, E. (2020). *Analisis Statistik Menggunakan JASP: Buku Panduan untuk Mahasiswa*. <https://doi.org/10.6084/m9.figshare.9980744>
- Duarte, F. (2025, Maret 25). *Number of ChatGPT Users (March 2025)*. Exploding Topics. <https://explodingtopics.com/blog/chatgpt-users>
- Hartanto, A. Y., & Rohmah, F. N. (2024, Mei 31). *Makin Marak Siswa Pakai AI untuk Mengerjakan Tugas*. *tirto.id*. <https://tirto.id/penggunaan-ai-di-dunia-pendidikan-makin-marak-dan-merata-gZax>
- Ifani, A., Agunawan, Abdullah, M. A., Vega, N., Rahmadani, Ilahi, W., & Azkar. (2024). Analisis Ketergantungan Penggunaan Chat GPT di Kalangan Mahasiswa Menyebabkan Penurunan Kualitas Belajar. *SMARTLOCK: Jurnal Sains dan Teknologi*, 3(1), 6–10. <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/smartlock>
- ipsos.com. (2024). *THE IPSOS AI MONITOR 2024: A 32-country Ipsos Global Advisor Survey*. <https://www.ipsos.com/en-id/ipsos-ai-monitor-indonesia-2024>
- Khoirunnisa, N., Ramdhany, M. A., & Tanuatmodjo, H. (2024). Pengaruh Self-Efficacy dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI). *Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*, 3(2), 162–176. <https://ejournal.upi.edu/index.php/fineteach>
- Lukman, Agustina, R., & Aisy, R. (2023). PROBLEMATIKA PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) UNTUK PEMBELAJARAN DI KALANGAN MAHASISWA STIT PEMALANG. *Jurnal Madaniyah*, 13(2), 242–255. <https://doi.org/https://doi.org/10.58410/madaniyah.v13i2.826>
- Mubarak, R., & Diantoro, K. (2024). MEMPERSIAPKAN SISWA SMK PGRI 4 JAKARTA MENUJU REVOLUSI INDUSTRI 5.0 DENGAN LITERASI BACA TULIS MENGGUNAKAN CHAT GPT. *J. A. I : Jurnal Abdimas Indonesia*, 1, 2797–2887. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.53769/jai.v4i1.590>
- Suharmawan, W. (2023). Pemanfaatan Chat GPT Dalam Dunia Pendidikan. *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 7(2), 158–166. <https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1248>
- Suryono, M. N. R. N., Bhagaskara, R. E., Pratama, M. A., & Pratama, A. (2023). Analisis Pengaruh ChatGPT Terhadap Produktivitas Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Sistem Informasi (SITASI)*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33005/sitasi.v3i1.511>
- Theotokis, P. (2025). Human Brain Inspired Artificial Intelligence Neural Networks. *Journal of Integrative Neuroscience*, 24(4), 26684. <https://doi.org/10.31083/JIN26684>

Wijaya, A. F., Mardhatillah, & Persada, Y. I. (2024). PENGARUH TEKNOLOGI DIGITAL PADA PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SDN LESANPURO 4 MALANG. *Sindoro: CENDIKIA PENDIDIKAN*, 9(6). <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>